

Prosiding Seminar Nasional

Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat,
untuk Indonesia Lebih Kuat

Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022

Universitas Bina Bangsa Getsempena



BENTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA SISWA SD NEGERI PANTE KAREUNG

Yusni*¹, Nasriah², dan Siti Mayang Sari³
^{1,2}SD Negeri Bukit Baro Montasik Aceh Besar
³Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bentuk penguatan karakter melalui penerapan *reward* dan *punishment* di SDN Pante Kareung, (2) membahas indikator siswa yang mendapatkan hadiah dan hukuman. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pante Kareung Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala SDN Pante Kareung, guru, dan siswa yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh fakta di lapangan tentang bentuk penguatan pendidikan karakter pada siswa dengan penerapan *reward* and *punishment*. Peneliti melakukan studi lapangan dan melakukan wawancara dengan serta melakukan studi dokumentasi di SDN Pante Kareung. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SDN Pante Kareung adalah sebagai berikut: (1) bentuk penguatan karakter SDN Pante Kareung melalui penerapan *reward* and *punishment*, (2) adanya indikator pemberian hadiah dan hukuman.

Kata Kunci: *Reward, punishment, motivasi belajar*

Abstract

Writing this article aims to (1) support the giving and punishment of students' learning motivation, (2) discuss the indicators of students who get rewards and punishments. This research was conducted using a qualitative descriptive method to obtain facts in the field about the form of improving character education in students by applying reward and punishment. Researchers conducted field studies and conducted interviews with and conducted documentation studies at SDN Pante Kareung as the research location. The results of the research found by researchers at SDN Pante Kareung are as follows: (1) the application of reward and punishment to students' learning motivation at SDN Pante Kareung, (2) there are indicators of giving rewards and punishments.

Keywords: *Reward and punishment, learning motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, karena pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-

*correspondence Address

E-mail: ykuadrat@gmail.com

cita bangsa Indonesia. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan (Navil Alfarisi Abbas, Iskandar Syah, 2017)

Penghargaan merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Untuk itu penghargaan dalam satu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Penghargaan adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan (Purwanto, 2011). Dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah *Law of Effect* perilaku yang bersifat menyenangkan cenderung untuk diulang atau dipertahankan, sedangkan perilaku yang menimbulkan efek tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulang (Sriyanti, 2009).

Efek yang tidak menyenangkan dapat disebut sebagai hukuman sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai penghargaan. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan tidak memberikan respons atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. (Kompri, 2015) hukuman itu sendiri adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hukuman diartikan sebagai hukum atau sanksi. Hukuman biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika penghargaan merupakan bentuk reinforcement yang positif, maka punishment sebagai bentuk reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik) (Aziz, 2017), (Sardiman, 2008) dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi menjadi penting bagi keberhasilan siswa, karena motivasi dapat menjadi daya dorong seseorang untuk melakukan sikap belajar positif. Salah satu faktor yang dapat diberikan kepada siswa yang lemah dalam motivasinya adalah dengan melalui pemberian hadiah dan hukuman yang tepat bagi siswa tersebut. Sehingga melalui pemberian hadiah dan hukuman tersebut, semangat dan motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Penghargaan dan hukuman sangat penting dalam memotivasi siswa, karena melalui penghargaan dan hukuman siswa akan menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Penghargaan dan hukuman adalah dua kata yang saling bertolak belakang akan tetapi, kedua hal tersebut saling berkaitan, keduanya memacu siswa untuk meningkatkan kualitas kerja. Penghargaan dan hukuman sangat erat hubungannya dengan pemberian motivasi siswa (Febrianti, 2014). Di samping hal di atas pembiasaan tingkah laku berkarakter seperti yang dilakukan di sekolah, asrama, dan/atau pesantren menjadi faktor pendorong memperkuat pendidikan karakter (Hadiyanto, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pante Kareung Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala SDN Pante Kareung, guru, dan siswa yang berjumlah 20 orang. Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh data secara deskriptif alamiah di lapangan yang dijadikan obyek atau latar penelitian. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah SDN Pante Kareung. Kemudian peneliti melakukan pengamatan langsung di SDN Pante Kareung untuk melihat bagaimana penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Metode seperti ini disebut dengan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Moleong, 2010). Selanjutnya guna memperoleh informasi yang cukup dan mendalam peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mengecek dokumen sekolah secara langsung seperti profil SDN Pante Kareung, dokumen-dokumen berupa arsip kegiatan dalam pemberian reward dan punishment dalam bentuk buku pelanggaran dan buku-buku peserta didik yang meraih prestasi dan mendapatkan penghargaan dari SDN Pante Kareung, serta dokumentasi kegiatan berupa foto-foto, dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah itu peneliti menyusun catatan lapangan dan melaporkan temuan dalam sajian artikel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) bentuk penguatan karakter SDN Pante Kareung melalui penerapan penghargaan dan hukuman; (2) adanya indikator peserta didik yang mendapatkan penghargaan dan hukuman. Pemberian penghargaan dan hukuman sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa seperti siswa akan semakin giat belajar demi mendapatkan nilai yang terbaik, bersaing antar siswa untuk berprestasi, dan tentunya yang tidak kalah penting yaitu

supaya mendapatkan suatu penghargaan dari sekolah. Hukuman pada seluruh peserta didik SDN Pante Kareung yang berperilaku tidak sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang terdapat di SDN Pante Kareung akan dilaporkan dalam bentuk buku pelanggaran, dan di catat oleh tim khusus yang telah dibentuk oleh sekolah yaitu bernama Bimpen. Dimana rekaman dari keseluruhan tingkah laku peserta didik di sekolah akan disampaikan kepada orang tua setiap satu bulan sekali.

Indikator peserta didik yang mendapatkan hukuman tentunya peserta didik yang kurang menaati peraturan sekolah, seperti terlambat, tidak membuat tugas, membantah guru, mengganggu kawan, berkelahi, merokok, dan bolos sekolah, itu merupakan beberapa contoh pelanggaran yang sering di langgar oleh peserta didik SDN Pante Kareung. Sedangkan kalau kriteria untuk peserta didik yang mendapatkan penghargaan dari sekolah seperti selalu tepat waktu saat datang ke sekolah, berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan dan santun, selalu menggunakan atribut yang lengkap dari sekolah, tidak pernah melanggar satu pun dari pelanggaran sekolah, dan dapat mengharumkan nama baik sekolah baik dalam lingkup gugus, kecamatan, wilayah, kabupaten, propinsi, nasional, dan bahkan internasional.

Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Pemberian penghargaan dan hukuman sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Jika peserta didik itu belajarnya rajin, maka ia akan mendapatkan sebuah prestasi, prestasi tersebut akan berdampak baik kepada peserta didik, yaitu peserta didik mendapatkan penghargaan dari sekolah, penghargaan tersebut akan selalu meningkatkan motivasi siswa untuk selalu belajar. Sama halnya seperti teori behavioristik yaitu teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons). Seseorang memperbaiki atau menghentikan suatu tingkah laku, karena mungkin tingkah laku tersebut telah diberi ataupun belum diberi hadiah (Fahyuni, Eni, F., 2016). Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.

Indikator Peserta Didik Mendapatkan Reward dan Punishment

Indikator peserta didik yang mendapatkan penghargaan ataupun hukuman yaitu: peserta didik yang tidak pernah terlambat datang ke sekolah, menaati peraturan sekolah, melaksanakan tugas tepat waktu, tidak mengganggu kawan, tidak berkelahi, tidak merokok, tidak bolos sekolah, peserta didik selalu berpakaian seragam sesuai dengan

ketentuan tata tertib atau kode etik yang berlaku di sekolah menggunakan seragam yang rapi dan beratribut (Imron, 2012). Kode etik adalah aturan dan ketentuan yang telah disepakati dan diterima oleh warga masyarakat yang dijadikan panduan dalam bertingkah laku (Imron, 2012). Seragam sekolah merupakan alat untuk membuat kerapihan, kedisiplinan dan keteraturan siswa dalam melaksanakan pendidikan. peraturan pada dasarnya bertujuan untuk menjadikan generasi penerus yang berdisiplin dan berprestasi (Trisnawan, Titis, 2017).

Jika peserta didik mentaati sebagian peraturan dari sekolah tersebut, maka peserta didik akan mendapat pujian dari bapak dan ibu guru supaya merasa senang karena apa yang dilakukan mendapatkan penghargaan (Purwanto, 2011), seperti halnya jika peserta didik datang terlambat ke sekolah, maka bapak dan ibu guru akan memberikan sanksi kepada peserta didik sebagai akibat datang ke sekolah terlambat dengan cara menegur peserta didik dengan memberikan hukuman berupa membersihkan sampah di sekitar lapangan (Imron, 2012). Kalau untuk peserta didik yang tidak berpakaian rapi, maka bapak atau ibu guru akan menyuruh peserta didik tersebut ke toilet terlebih dahulu untuk membersihkan atau merapikan pakaian seragamnya.

Peserta didik yang melanggar aturan sekolah, tim dari Bimpen langsung memanggil peserta didik tersebut dan memberikan teguran dan nasehat, jika peserta didik tersebut masih mengulangi perbuatannya maka tim Bimpen tidak segan-segan untuk langsung mengantarkan peserta didik tersebut ke bapak dan ibu guru supaya dapat ditindak lanjuti.

Berbeda halnya dengan peserta didik yang dapat memenangkan perlombaan dalam tingkat gugus, kecamatan, wilayah, kabupaten, propinsi, nasional, atau bahkan internasional maka akan diberikan reward atau penghargaan dari sekolah bisa dalam bentuk pemberian sertifikat dan uang pembinaan dan merekap nama peserta didik dan prestasi apa yang telah ia raih.

Dampak positif penjeratan siswa, agar siswa kapok atau tidak mengulangi pelanggaran peraturan sekolah yaitu untuk: 1) Menciptakan kedisiplinan siswa agar anak didik belajar dengan baik; 2) Melindungi siswa dari perbuatan yang tidak wajar; 3) Menakuti siswa, agar meninggalkan perbuatannya yang melanggar itu (Ahmadi & Nur, 2001). Dengan adanya sikap disiplin pada diri siswa, siswa akan tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang sepatutnya dilakukan. Apabila ia berbuat hal yang menyimpang, ada

perasaan “aneh”, merasa malu. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran pada diri siswa itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka simpulan dari penelitian ini adalah: (1) penghargaan dan hukuman sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik karena dengan adanya penghargaan, peserta didik selalu ingin menjadi lebih baik setiap harinya supaya dapat dipuji oleh guru-guru atau dapat meningkatkan peserta didik untuk berprestasi. Sedangkan hukuman akan membuat peserta didik jera dan tidak akan mengulangi perilaku yang melanggar tata tertib sekolah; (2) indikator pemberian penghargaan dan hukuman yaitu jika peserta didik taat dan mematuhi segala tata tertib yang telah disepakati di sekolah, peserta didik dapat mengharumkan nama sekolah maka sekolah juga akan memberikan umpan balik yang positif kepada peserta didik, begitu sebaliknya jika peserta didik susah diatur, berperilaku semaunya sendiri maka sekolah juga tidak segan-segan untuk memperingatkan dan memanggil peserta didik, jika sudah melampaui batas kewajaran maka orang tua peserta didik dipanggil ke sekolah.

Dari simpulan diatas, saran penelitian ini ditujukan kepada: (1) Kepala sekolah diharapkan supaya mempertahankan penguatan karakter berupa diadakannya program penghargaan dan hukuman,(2) Peserta didik diharapkan selalu meningkatkan perilaku positifnya untuk selalu mengharumkan nama sekolah dari perilaku positif maka peserta didik juga pastinya akan mendapatkan sebuah penghargaan dari sekolah; (3) Orang tua peserta didik diharapkan selalu memperingatkan anak-anaknya supaya selalu berprestasi untuk mendapatkan sebuah hadiah atau penghargaan dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahyuni, Eni, F., I. (2016). Psikologi Belajar & Mengajar. Nizamia Learning Center.
- Trisnawan, Titis, and S. (2017). Pendidikan Karakter Disiplin. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar.
- Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Remaja Rosdakarya.
- Imron, A. (2012). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya.
- Aziz, A. L. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4. Universitas Negeri Makassar.
- Hadiyanto. (2016). Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah. Kencana. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/12920>
- Febrianti. (2014). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Kerja serta Dampaknya terhadap Kinerja. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1).
- Navil Alfarisi Abbas, Iskandar Syah, M. B. (2017). Pengaruh Metode Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS. *PESAGI : Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 6(6).
- Sriyanti, I. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Konsep: *Jurnal Pengajaran Fisika Sekolah Menengah*, 1(1), 23–26.
- Karine Rizkita, Bagus Rachmad Saputra. (2020). Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment. *Pedagogi: jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69-75. Open Access Journal; <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/> (Diakses 16 Oktober 2022)